



PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA

Rita Sari¹, Fenny Anggreni^{2*}, Sri Nurhayati³, Wirduna⁴

^{1,3}Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Langsa, Kota Langsa, 24411, Indonesia.

²Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Langsa, Kota Langsa, 24411, Indonesia.

⁴Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

*Email korespondensi : fenny@iainlangsa.ac.id²

Diterima Maret 2022; Disetujui Mei 2022; Dipublikasi 31 Juli 2022

Abstract: *As a visible phenomenon where online media is one of the many correspondence media that is often used by the public in general. Likewise, the use of online media such as YouTube to further develop listening skills where students cannot listen well in Indonesian lessons, especially on the theme of living things and plants, because the teachers use boring reading stories without using learning media. So the motivation behind this goal is to see the use of web-based media such as YouTube to further develop students' listening skills. This research uses quantitative methods with the type of pre-experimental research using pretest-posttest. With a sample and population of 22 individuals. Based on data analysis using a t-test with the paired sample t-test formula, t-test using SPSS version 25. From the results of the research data it is known that (Ho) is rejected and (Ha) is accepted with a significance of t test of 0.00 which is < 0.005. Then, at that time, there was an increase in listening skills by utilizing web-based media such as YouTube.*

Keywords : *social media, listening skills*

Abstrak: *Sebagaimana fenomena yang terlihat dimana media online merupakan salah satu dari sekian banyak media surat menyurat yang sering digunakan oleh masyarakat pada umumnya. Demikian pula dengan pemanfaatan media online seperti YouTube untuk lebih mengembangkan kemampuan menyimak di mana siswa tidak dapat menyimak dengan baik dalam pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya tentang tema makhluk hidup dan tumbuhan, karena para guru menggunakan cerita bacaan yang membosankan tanpa menggunakan media pembelajaran. Maka motivasi di balik tujuan ini adalah untuk melihat pemanfaatan media berbasis web seperti YouTube untuk lebih mengembangkan kemampuan menyimak siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen menggunakan pretest-posttest. Dengan sampel dan populasi sebanyak 22 individu. Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t dengan rumus uji-t paired sampel t tes menggunakan SPSS versi 25. Dari hasil penelitian data diketahui bahwa (Ho) ditolak dan (Ha) diterima dengan signifikansi dari uji t sebesar 0,00 yaitu < 0,005. Kemudian, terjadi peningkatan kemampuan mendengarkan dengan memanfaatkan media berbasis web seperti YouTube.*

Kata kunci: *media sosial , kemampuan menyimak*

Pertumbuhan kemajuan informasi jejaring online yang terbilang cepat dan perkembangan inovasi

yang berkembang di mana-mana. Maka situasi ini, terutama di Indonesia banyak dihadapkan pada

tingkat penggunaan media sosial yang diakses melalui telepon genggam. hingga ke berbagai proses penggunaan media sosial yang kita lihat saat ini, ada sejumlah berbagai sumber yang mengatakan kalau Indonesia menghadapi perkembangan penggunaan media sosial, yang memberikan tempat Indonesia di urutan ke-3 dalam hal jumlah pengguna media sosial. (fahlevi doni, 2017). Sebagian besar pengguna internet sehabis China adalah Indonesia. Hingga Dalam perihal ini jejaring sosial banyak digunakan oleh berbagai golongan warga negara Indonesia seperti mahasiswa, peneliti, pelajar dan bahkan untuk mengajar di perlukan media *online* untuk berkomunikasi. Media online sosial ialah media yang dapat digunakan oleh individu atau staf pengajar yaitu guru untuk berbagi teks bacaan, suara, foto, dan video. Dapat dikatakan, pemakain media tidak hanya ditujukan untuk kebutuhan individu atau perindividu, tetapi juga dapat digunakan sebagai lingkungan pendidikan bagi anak-anak agar anak dapat meningkatkan kemampuan menyimaknya. Di sisi lain, proses menyimak tidak semudah yang kita kira tanpa bantuan media sosial dalam belajar megajar. Kaplan dan Michelle Hanley pada tahun 2010, yakni penggunaan media sosial ialah sekelompok aplikasi Internet yang memungkinkan berbagi video dan membuat, misalnya, aplikasi yang digunakan di Internet adalah jejaring sosial seperti youtube, video, intstagram. Namun akan terlihat lebih baik ketika menggunakan media sosial untuk pembelajaran agar mampu meningkatkan kemampuan menyimak. Bagaimana anak menyimak dengan baik yaitu dengan menggunakan video youtube dengan memutar video pendidikan untuk anak kelas 2 yang pada dasarnya tidak dapat

menyimak dengan baik secara mereka males belajar apalagi belajar dengan gaya yang membosankan dapat kita simpulkan bahwa YouTube merupakan media yang banyak diminati masyarakat saat ini. Banyak guru yang menggunakan YouTube sebagai sarana pengajaran bagi siswanya, terutama kelas 2. (Mujianto, 2019). Youtube ialah sesuatu situs spesial video khusus yang diciptakan oleh 3 mantan pekerja yang bekerja di perusahaan ternama. Situs web ini memungkinkan Anda untuk mengunduh dan melihatnya serta juga dapat membantu guru menjadi alat pengajaran yang lebih efektif. Terus berkembang dari waktu ke waktu. Youtube telah menjadi bagian dari media sosial. Youtube biasanya berisi klip video dari film, acara TV, dan video yang dapat dibuat oleh penggunanya sendiri. Untuk situasi ini, seberapa terkenalnya youtube dan kita dapat mengatakan bahwa youtube adalah salah satu kumpulan data video terbesar di ranah Web.

Berdasarkan fakta di lapangan keika saya melakukan observasi di daerah ini membuktikan bahwa kemampuan menyimak anak kelas II MIS Paya Bujok Tunong disebabkan karena sebagian nilainya tidak tuntas (75%) dan sebagian yang menyelesaikan Hasil tugas akhirnya (30%) tuntas. Itu di karenakan siswa menyimak apa yang di terangkan oleh guru tersebut. dan bahkan di antara mereka yang tidak bagus nilainya adalah siswa yang tidak fokus bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengerti terutama pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu menceritakan materi tentang tema hewan dan tumbuhan. Di karenakan guru menggunakan metode yang lama yaitu ketika membaca teks di atas kertas siswa tidak merespon sekalipun dan tidak melirik cerita tersebut. Bahkan siswa sering berbicara

dengan kawanya ketika guru sedang memberi materi, siswa bermain saat guru menjelaskan, bercerita dengan kawan mereka, berlari-lari, jika ditanya tidak mengerti pelajaran apa yang diajarkan guru, maka guru mencoba menggunakan media sosial youtube untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa, (Syarifudin, 2020).

Salah satu kemampuan yang paling mendasar dari perkembangan mereka yang saat ini adalah terbatasnya pada memahami yaitu kemampuan menyimak. Kemampuan menyimak adalah dasar pembelajaran Dan fitur paling mendasar - tentang ciri-ciri anak-anak yang di ungkapkan oleh jalongo: "mendengar adalah dasar berbicara, mendengar dan membaca tanpa gangguan pendengaran yang akan terjadi Pada anak ." kemampuan menyimak merupakan salah satu sarana komunikasi yang paling penting, terutama dalam melakukan kontak sosial dengan orang lain.

Fungsi menyimak dalam kehidupan sehari-hari sebagai proses dalam hubungan antara orang dengan orang lain yang saling membutuhkan, seperti anak-anak pada umumnya. Mereka harus menggunakan keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak pada siswa perlu dikembangkan tidak hanya di rumah tetapi juga di sekolah, orang tua dan guru turut andil dalam perkembangan keterampilan menyimak anak menggunakan jejaring sosial, yang dapat meningkatkan kualitas menyimak anak. Mereka perlu memanfaatkan kemampuan mendengarkan. Kemampuan menyimak siswa harus diciptakan di rumah maupun di sekolah, wali dan orang tua ikut serta dalam peningkatan kemampuan mendengar anak dengan adanya penggunaan media sosial yang dapat meningkatkan kualitas menyimak (Renk, 2007). penelitian terkait oleh Tawfiq wibisono dan

Penggunaan Media Sosial....

(Sari, Anggreni, Nurhayati & Wirduna, 2022)

Yani Shri Mulyani dalam Manajemen Ekonomi Volume 4 Nomor 1 (Mei 2018) 1-7, berjudul "Menganalisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama", dimana pemanfaatan media online untuk materi dapat lebih mengembangkan kemampuan menyimak dan minat siswa terhadap alat peraga yang sangat berhasil;instruktur dapat memberikan materi melalui WA atau materi percakapan di youtube. Meskipun akibat dari penelitian saya adalah pemanfaatan media online untuk lebih mengembangkan kemampuan menyimak siswa kelas II MI Swasta Paya Bujok Tunong, sangat layak apabila pemanfaatan media berbasis web untuk belajar anak-anak, hal ini ditunjang dengan adanya media berbasis web YouTube sehingga mereka tertarik untuk memperhatikan pelajaran yang di ajarkan melalui rekaman. aplikasi yang ditampilkan. Oleh pendidik.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas II MIS Paya Bujok Tunong, yaitu. Peneliti kemudian akan melakukan penelitian yang disebut dengan " Penggunaan Media Sosial untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas 2 Di Mis Paya Bujok Tunong.

KAJIAN PUSTAKA

Media sosial juga merupakan tempat belajar untuk mempermudah pekerjaan siswa, guru, dan masyarakat. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat membantu dalam mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Hamalik bahwa penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat belajar dan memotivasi siswa

untuk belajar. Media sosial juga merupakan ruang belajar yang membuat hidup siswa, guru, dan masyarakat menjadi lebih mudah.

Fungsi media sosial yang dapat di pergunakan dalam konteks kegunaanya sebagai berikut:

- a. Untuk situasi ini, kantor media berbasis web yang diatur dibuat dengan tujuan akhir komunikasi antar klien.
- b. Media sosial yang menyebar antar warga memiliki banyak manfaat, seperti menciptakan komunikasi satu arah yang memungkinkan banyak interaksi dan berbagai jenis diskusi antar pengguna.
- c. Jejaring media mengakibatkan perubahan di antara pengguna data, seperti mereka yang membuat pesan dan mereka yang mengonsumsi pesan lain dengan jenis komunikasi yang berbeda, seperti: penggunaan audio maupun video (Junawan, 2020)

1. Jenis-jenis media sosial untuk guru

Ada beberapa jenis media sosial di mana siswa dapat menikmati pembelajaran, yaitu:

a. Youtube

Youtube ialah situs berbagi video yang dibuat oleh 3 mantan karyawan. Website. Situs ini juga memungkinkan anda untuk mendownload dan melihatnya juga dapat membantu guru menjadi media pendidikan yang lebih efektif. Melanjutkan perkembangan zaman. Youtube telah menjadi bagian penting dari media sosial. Youtube biasanya berisi klip video dari film, acara TV, dan video yang dibuat oleh pengguna. Maka hal itu, semua orang melihat betapa terkenalnya youtube bahkan dapat dibilang Youtube menjadi satu-satunya database video terbesar di dunia online.

b. Media Sosial *Whatsapp*

Media sosial *Whatsapp* adalah salah satu aplikasi perpesanan paling populer di dunia, sehingga jumlah penggunanya yang aktif sejak bulan Oktober 2019. Dengan *WhatsApp* ini, banyak orang di seluruh dunia berkomunikasi secara virtual sehingga mereka dapat bertukar pesan, video, audio, gambar, dan panggilan. Dan aplikasi inilah yang dapat membantu guru di masa pandemi COVID-19 yang membutuhkan pembelajaran online. Sumber dari kutipan J. Clement, yang mengatakan bahwa pada 24 April 2020, sekitar 2 miliar pengguna melakukan tindakan di aplikasi WhatsApp setiap bulan. Dalam hal ini, daya tembus aplikasi ini. sangat kuat di pasar AS. Di era sekarang, quest juga bisa dikirimkan melalui wa.

c. Media *Facebook*

Facebook tentunya kita kenal sebagai Fb adalah komunitas informal yang memberikan ceramah atau dapat mengirim pesan pendek. *Facebook* adalah organisasi interpersonal yang digunakan di mana-mana, digunakan juga oleh wali/orang tua, pengajar, tetapi juga siswa menggunakannya. Mereka Memahami bahwa penyalahgunaan media berbasis web dapat menyebabkan anak anak lebih fokus ke hp dari pada belajar yang mengganggu pada sistem belajar anak (Andi, 2009)

1. Menggunakan Media Sosial Untuk belajar

Diyakini bahwa pendidikan adalah perangkat dasar untuk kemajuan budaya atau perbaikan kerangka sosial. Selama periode ini sejak munculnya handphone atau perangkat lunak dimata publik. Sistem pembelajaran telah bergerak sedikit menuju penggunaan Perangkat lunak sebagai bantuan dasar untuk instruksi dimulai dengan penggunaan inovasi

Perangkat lunak untuk membuat tugas yang menarik, seperti slide PPT. Oleh karena itu, kadang-kadang penggunaan PC juga telah berkembang atau berubah di sisi yang berlawanan dengan hal-hal terbaru seperti organisasi informal Youtube, Wa, Ig, Facebook (Kamaluddin, 2020)

2. Dampak dari penggunaan media sosial

Dampak penggunaan media social membuat kita lebih mudah menjalin kerjasama dengan banyak individu untuk mempererat tali silaturahmi. Jarak dan waktu Lebih mudah untuk berrhubungan Ada beberapa pemanfaatan media online dalam pembelajaran, lebih spesifiknya:

a. Dampak positive

1. Menyederhanakan proses pembelajaran karena ketika siswa menghadapi tantangan atau kesulitan belajar, mereka dapat mengakses berita dari media internet
2. Membuatnya lebih mudah untuk berkolaborasi dengan orang lain, yaitu, dengan asumsi siswa mengalami masalah, mereka dapat menghubungi instruktur untuk mendapatkan hasil belajar yang paling ekstrim.
3. Meningkatkan pemahaman siswa yang dapat memanfaatkan media sosial, sehingga lebih mudah mengasah kemampuannya dalam menganalisis.
4. Dukungan untuk materi pendidikan, dapat membantu menemukan konten tambahan untuk distribusi materi dari media tersebut.

b. Dampak negatif

Dampak negatif terhadap media sosial, dampak negatif ini sangat merugikan kita terutama anak sekolah dimana kalau kita memberikan hp atau internet kepada anak maka anak jadi malas belajar. Ada beberapa dampak negatif dalam kehidupan

sehari hari sebagai berikut:

1. jika digunakan oleh siswa untuk melakukan hal-hal buruk, akan mempengaruhi pendidikan contohnya seperti melihat vidio 18+.
 2. Lambat, bagi pecandu akan berdampak buruk bagi kehidupannya sendiri, misalnya sekolah mendapat tugas dari pendidik yang tidak dikerjakan dengan lugas
 3. Tergangunya konsentrsi belajar siswa yang ada di sekolah (Anik Suryaningsih, 2020).
- ### 3. Manfaat media sosial dalam proses pembelajaran

Manfaat media online adalah untuk mencari sesuatu yang penting atau suatu tahapan yang dapat menstrasfer informasi yang bermanfaat contoh informasi formal dan kasual, bahkan berkaitan dengan apa yang biasa terjadi di sekitar kita. Belajar adalah ekspresi yang mendekati kapasitas seseorang untuk ditemukan dalam arti yang lebih besar. Melalui media berbasis web, tahap informasi dan instruktif umumnya tidak hanya terpusat pada pengumpulan informasi pribadi masa lalu. Pemanfaatan media online sebagai media pembelajaran telah membenarkan spekulasi konvensional teori pembelajaran yang mengatakan bahwa proses pembelajaran sosial terpaku pada sekitar orang yang mencari ilmu untuk dijadikan orang lain sebagai subjek. Bahkan jikaingin memanfaatkan media online saat ini akan terjadi sebuah tahapan persekolahan yang jauh terjadi dimana proses belajar mengajar gak akan terlalu jauh, dekat pun bisa yang di batasi oleh ruangan, waktu. Bagaimana pun sebagai instruktur kita dapat memanfaatkan media berbasis web agar dapat melayani pembelajaran sama-sama. (Rahman, 2021).

METODE PENELITIAN

Lokasi & waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Paya Bujok Tunong terdapat sebuah permasalahan siswa kelas II yang kurang mampu dalam menyimak serta penelitian ini pula bisa membuat siswa mampu menyimak dengan baik pemanfaatan media sosial selaku media buat anak belajar. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli– 17 Juli 2021.

Metodologi Dan Jenis Penelitian

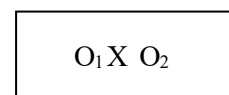
Metodologi yang di gunakan merupakan metodologi kuantitatif sebagai metodologinya. Prosedur kuantitatif ialah salah satu tipe riset yang spesifikasinya merupakan sistematis, terencana, tersuktur sejak mula sampai pembuatan desain penelitiannya. Defenisi lain mengatakan kalau penelitian kuantitatif banyak memakai angka mulai dari pengumpulan informasi dll. Bagi sugiyono, tata cara riset kuantitatif bisa di artikan sebagai prosedur riset yang berlandaskan pada filsafat positivisme di pakai buat mempelajari populasi ataupun ilustrasi tertentu. Tipe riset ini yakni memakai desain *pre experiment*. Indrawan serta Yuniati 2014, berpendapat kalau riset ini mempraktikkan hanya kesubjek penelitian kita tanpa terdapatnya kelompok kontrol serta fokus terhadap akibat pergantian (sitoyo, 2015),

Desain penelitian dan variabel

Desain penelitian

Salah satu desain penelitian ini menggunakan desain *experimental*. Oleh karena itu, penelitian ini dibagi menjadi 4 macam penelitian, yaitu “pre-experimental design, true eksperimental design, dan eksperimental design” Sugiyono 2015 Penelitian menggunakan tipe pre-experimental dengan one-group test post design. Perancangan ini menampilkan

dua dimensi keterampilan mendengarkan siswa di media sosial. Pengukuran pendahuluan pertama dilakukan untuk melihat keadaan sampel sebelum memulai perlakuan yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa mengikuti tes pendengaran jika belum memakai media sosial dalam mengajar. Kedua post tes yaitu saya selaku peneliti melaksanakan tes sesudah menggunakan media sosial. Disain penelitian ini dapat di gambar kan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian One Grup Pre Test Post Tes

O₁ : Pre-test Untuk mengikuti tes mendengarkan kelas 2 sebelum menggunakan media sosial.

X : Treatment, ialah pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah di tetapkan dengan menggunakan media sosial

O₂ : Post Tes untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa kelas 2 sesudah

Sampel dan populasi

Populasi

Population yaitu semua data yang menjadi sampel dalam seluruh objek penelitian serta dalam waktu yang telah ditentukan, populasi ada kaitan dengan data bukan variabel manusia. Penduduk memiliki batas yaitu suatu jumlah yang menunjukkan sifat-sifat penduduk yang sebenarnya, penelitian yang berbeda juga memperhatikan bahwa penduduk ialah gabungan objek eksplorasi yang terdiri dari barang, manusia, manusia tumbuhan dan efek samping yang berbeda. Populasi dalam ulasan ini adalah kelebihan kelas dua Mis Paya Bujok Tunong, khususnya 11 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Tabel 1. Daftar siswa kelas II

Kelas II

Laki – laki	11
Perempuan	11
Total	22

Sampel

Sampel ini juga sering diartikan sebagai bagian dari masyarakat, misalnya (master) yang diambil dari penggunaan teknik tertentu. Selanjutnya peninjauan ini menggunakan prosedur pengujian dengan pemeriksaan lengkap semacam ini, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, teknik sampling total adalah suatu strategi penentuan contoh dengan asumsi semua penduduk dijadikan contoh dalam peninjauan yang terdiri dari jumlah penduduk dalam kelas. II contoh yang jumlahnya sesuai dengan ukuran contoh yang akan digunakan sebagai sumber informasi. pada kenyataannya. (Zuriah, 2007)

Intrument Pengumpulan data

Dalam pengumpulan informasi, diperlukan instrumen yang tepat sehingga informasi yang terkait dengan masalah dan tujuan penelitian dapat dikumpulkan secara lengkap bersama dengan metodologi pengumpulan informasinya. Arikunto menjelaskan, instrumen eksplorasi sebagian besar merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi hampir semua proses pembelajaran. Secara bersama-sama agar segala macam gerakan menjadi lebih teratur, tepat dan lengkap sehingga lebih mudah diolah, alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi adalah sebagai:

Instrument tes

Instrumen tes yang dimaksud adalah tes yang ditujukan untuk mengukur kemampuan anak serta mengevaluasi soal ujian yang di berikan. Tes

diartikan sebagai pertanyaan yang dikasih peneliti untuk sampel yang di teliti. Agar bisa mengukur kemampuan anak dalam menguasai cara mengembangkan kemampuan menggunakan media berbasis web YouTube. Dalam memanfaatkan pemeriksaan ini, tes yang di pakai yaitu tes kemampuan menyimak anak dalam mendengarkan, memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasiya. (Rukajat, 2018)

Teknik pengumpulan data

Penelitian Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam pelaksanaan tersebut. Yaitu tekniki wawancara dan observasi

Dokumentasi

Dokumentasi bisa di bilang sebagai suatu alat yang bisa menyimpan data berupa gambar kegiatan yang kita lakukan selama penelitian berlangsung. Fungsi dokumentasi ini dapat untuk menjadi barang bukti bahwasanya kita sedang melakukan penelitian tersebut.

Pre tes, (tes awal),

Pre tes yaitu merupakan tes awal untuk melakuka sebuah penelitian dimana tes pretes ini berupa tes soal ujian pertama tanpa adanya media atau bahan ajar lainnya.

Post tes, (tes akhir),

Secara khusus latihan-latihan yang dilakukan oleh para ilmuwan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa dalam pembelajaran telah

Teknik Analisis Data

Teknik analisis untuk data ini merupakan teknik yang sangat penting dimana teknik ini merupakan teknik yang membutuhkan ketelitian dari sang peneliti agar hasil yang di dapatkan itu hasil yang memuaskan. Pada penelitian ini peneliti hanya

memilih pola mana yang akan digunakan dalam teknik analisis data ini yang mana data yang terkumpul dari pretes dan postes akan di olah menjadi sebuah data yang valid dengan membandingkan dua variabel ini dengan menggunakan uji t di sertai dengan syarat syarat sebelum menguji

Tahap uji prasyarat

Ketika kita ingin melakukan experiment dimana itu suatu penelitian terdapat satu instrument yang akan kita gunakan nah instrument itu akan di lakukan uji terlebih untuk menengok layak atau tidak di pakai. Jadi disini ada 2 tipe pengujian yang pertama memakai uji validitas yang ke dua uji realibitas.

a. Uji Validitas instrument & realibitas

Instrumen valid ialah suatu instrumen validitas yang ditunjukkan agar penulis terlebih dahulu mengecek instrument agar tidak terjadi kesalahan yang fatal. Sebuah percobaan tetap memiliki tingkat validitas yang mutlak terhadap penilai. Menurut Sudjana, gagasan validitas adalah ketepatan alat penilaian terhadap gagasan yang disurvei sehingga benar-benar mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi. (yusup, Januari - Juni 2018) Validitas merupakan tempat forum yang menunjukkan bahwa nilai dari instrumen tersebut bisa di bilang sah atau tidak. Formula yang digunakan adalah produk perseon. Yang mendorong agar dapat mengukur data polinomial. Uji validasi ini menggunakan SPSS versi 25 dengan membandingkan rtabel dengan rhitung.

1. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka kesimpulannya adalah elemen tersebut valid.
2. Jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka outputnya adalah item tersebut tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Uji realibitas adalah uji berhubungan dengan masalah kepercayaan suatu instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. diidentifikasi dengan masalah kepercayaan bahwa instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur item serupa akan memberikan informasi yang serupa. Keandalan juga diidentifikasi dengan memperkirakan seberapa jauh instrumen estimasi dapat membuat cukup banyak contoh ideals.

Analisis data statistik Deskriptif

Analisis data statistik merupakan statistik yang di gunakan untuk menganalisis data Pengukuran terlampir digunakan untuk membedah informasi dengan menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan selama interaksi pemeriksaan dan bersifat kuantitatif, wawasan ilustratif berfungsi untuk menggambarkan atau memberikan garis besar item yang tepat seperti yang ditunjukkan oleh tes dan informasi populasi sesuai (Sugiyono). langkah-langkah yang digunakan ketika sebelum melakukan analisis data satatistik sebagai berikut :

Analisis data tahap awal

Sebelum melakukan uji paired, yang pertama kita lakukan adalah menguji uji normalitas supaya mengethau sebaran data itu berada di titik normal atau sebaliknya maka metode untuk menganlisinya ialah:

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah tes uji prasyarat yang digunakan untuk mengolah data di analisis menggunakan parametrik atau non-parametrik, apakah kelas yang akan diuji biasanya bersiat normal ata tidak. Pada penelitian ini karena jumlah sampel yang di teliti di batasi kurang dari 50 maka yang

digunakan untuk pengolahan data ini memiliki sampel kurang dari 50 (Hartono), agar didapatkan hasil yang akurat karena pada penelitian ini menggunakan sampel 22 sebagai sampel dalam penelitian ini. Jadi para peneliti menggunakan rumus uji yang disebut *Shapiro Wilk*. (Sudjana, 2005) Pengujian normalitas data shapiro-wilk dapat dilakukan dengan bantuan menggunakan program SPSS. Versi 25, dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. . jika nilai output pada kolom sig.dari hasil uji di SPSS lebih besar dari taraf signifikansi ($p > 0.05$), maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai output pada kolom sig. Dari hasil uji SPSS lebih kecil dari taraf signifikansi ($p \leq 0.05$), data tersebut berdistribusi tidak normal (wijaya, 2009).

b. Uji t

Pada penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa kelas II juga memerlukan yang namanya tes dikenal dengan tes signifikansi untuk mengukur kemampuan mendengar siswa kelas II di Mis Paya Bujok Tunong. Nantinya, pengujian ini menunjukkan apa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, uji-t digunakan jika nilai parameter diketahui dan distribusi datanya normal. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t Paired sampel t tes untuk uji-t sampel, membandingkan selisih dua mean dari antara dua metode untuk dua faktor sampel yang cocok dengan anggapan bahwa data biasanya disebarluaskan. Dalam navigasi, nilai signifikansi di bawah $< 0,05$ menunjukkan perbedaan atau peningkatan data antara variabel yang mendasari dan Penggunaan Media Sosial....

(Sari, Anggreni, Nurhayati & Wirduna, 2022)

faktor terakhir, menunjukkan dampak penting pada perbedaan dalam perlakuan yang diberikan.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

H_0 : Tidak adanya peningkatan kemampuan menyimak siswa melalui media berbasis web berupa youtube untuk siswa kelas II di Mis Paya Bujok Tunong

H_a : Adanya peningkatan kemampuan menyimak siswa melalui media sosial. Berupa youtube bagi siswa kelas II Di Mis Paya Bujok Tunong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi pra penelitian

Sebelum melakukan penelitian di kelas II. Saya terlebih dahulu menguji item soal dengan menggunakan uji coba di kelas 3 untuk melihat apakah item soal itu baik untuk digunakan atau tidak. Tes ini berlangsung selama satu hari. Setelah tes, saya melakukan studi kelas II untuk melihat bagaimana Anak-anak dapat mendengarkan menggunakan media sosial dalam bentuk (youtube) daripada media online lainnya..

Penelitian ini dilakukan di kelas II Mis Paya Bujok Tunong dengan jumlah siswa 22 orang. Saya melakukan penelitian untuk melihat bagaimana siswa dapat menyimak. Tahapan ini memakan waktu seminggu. Pada saat yang sama, kegiatan pembelajaran dilakukan untuk satu kelas, yaitu untuk kelas 2 (pra-eksperimental). Seluruh sampel yang ada di di kelas tersebut ikut menjadi subjek penelitian Tes kinerja utama dan akhir (tes pra dan pasca) akan dikirim. Proses menyimak cerita disebutkan berlangsung 6 kali pertemuan pada materi

kemampuan menyimak, pertemuan pertama siswa melakukan ujian awal *Pretes*, dan pertemuan kedua sampai lima di berikan materi ajar tentang menyimak. mengolah cerita Posttest dengan cerita alternatif, dan menggunakan media seperti YouTube untuk melihat bagaimana keterampilan mendengarkan siswa meningkat sebelum dan sesudah perlakuan.

Uji prasyarat

Berdasarkan data hasil uji validitas dengan memakai SPSS maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara r_{hitung} dan r_{tabel} , dimana 8 soal valid dan 7 soal tidak valid. Berdasarkan hasil keputusan jika R_{tabel} 0,497 lebih besar dari pada R_{hitung} maka dapat dikatakan valid, sedangkan R_{hitung} lebih kecil dari pada R_{tabel} maka dapat dikatakan tidak valid, dapat disimpulkan bahwa item soal yang valid yaitu berjumlah 8 soal dan yang tidak valid yaitu item berjumlah 7 soal.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
,667	16

Berdasarkan uji realibitas diketahui bahwa analisis 15 poin soal saya, yaitu uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 25 dengan nilai cronbach alpha > 0,667 menunjukkan nilai reliabilitas sedang.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskriptif data mempunyai fungsi sebagai wadah untuk mengumpulkan data yang sudah terkumpul selama penelitian berlangsung tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pemanfaatan penggunaan media sosial untuk lebih mengembangkan keterampilan menyimak siswa yang ada di sekolah sebagai cara belajar. Penelitian

ini di ambil dari mata pelajaran ujian kelas II Mis Paya Bujok Tunong dengan jumlah tes yang digunakan sebagai sumber data nya lebih dari 22 sampel, dalam penelitian ini termasuk tes pretest dan posttest untuk melihat bagaimana pemanfaatan media online di kelas 2 dari pretest dan posttest juga akan dilihat antara nilai pretest dan posttest. Pada bagian ini, setiap hasil dari nilai pretest dan posttest dijelaskan.

a. Nilai Pretest

Nilai rata-rata adalah suatu nilai yang kita berikan sesudah ujian selesai dimana nilai rata-rata itu dibagi dengan jumlah data yang ada dikelas tersebut, data di bawah ini dapat dilihat bawah nilai rata-rata atau mean sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Mean Pretest

	Descriptive Statistic				
	N	Min	Max	Mean	SD
Pretes	22	20	70	49,32	15,606
Valid n (listwise)	22				

Hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 3, dimana N adalah jumlah responden 22, hasil minimum 20, dan maksimum 70, dan hasil dengan mean 49,32 dan nilai standar. Variannya adalah 15.606. Standar deviasi adalah nilai standar yang digunakan untuk memeriksa apakah rata-rata yang diperoleh dari suatu sampel adalah dari seluruh populasi. Jika standar deviasi lebih menonjol dari biasanya, maka informasi yang diperoleh tidak bagus.

b. Nilai Postes

Tabel 4. Hasil Mean Posttes

	Descriptive Statistic				
	N	Min	Max	Mean	SD
Postes	22	60	94	78,77	9,724
Valid n (listwise)	22				

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa hasilnya sama seperti pada Tabel 4 di atas, dimana jumlah responden 22, minimal 60, maksimal 94, dan rata-rata dihitung berdasarkan jumlah responden. data dan dibagi dengan jumlah data adalah 78,89 dan Std. Deviasinya adalah 9724. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai deviasi Std lebih kecil dari mean, yang berarti data berurut. Karena rata-rata pre-test 49,32 < dari rata-rata post-test 78,77, ini berarti ada perbedaan deskriptif rata-rata skor belajar antara pre-test. maka berarti terdapat perbedaan deskriptif rerata skor belajar antara pre-test dan post-test. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Perbedaan antara menggunakan perawatan dan tidak menggunakannya sama sekali.

B. Data Sampel Kemampuan Menyimak Cerita Pada Ujian Pretes Dan Postes

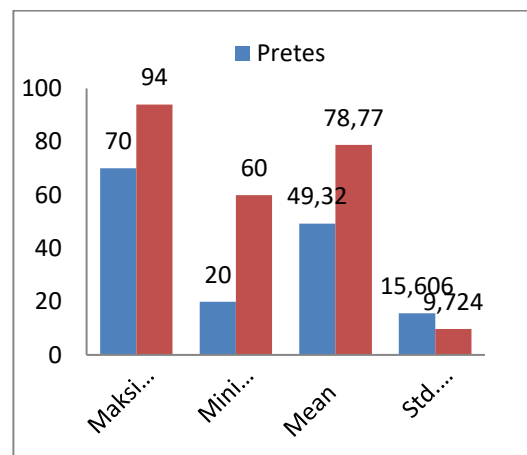
Dari tabel analisis sampel di atas dapat di lihat bahwa hasil dari pretes yaitu mendapatkan katagori sedang yaitu berjumlah 4 siswa, sedangkan yang mendapatkan katagori sangat rendah dengan nilai 20 yaitu 1 siswa, dan katagori rendah sebanyak 14 siswa. Sedangkan analisis dari nilai postes di dapatkan bahwa yang mendapatkan katagori rendah hanya 2 siswa, sangat tinggi 3 orang siswa dan katagori tinggi yaitu sebesar 14 dan katagori sedang yaitu berjumlah 2 orang. Ini di buktikan bahwa sebelum dan sesudah di beri perlakuan jelas berbeda hasil nilainya. Dari jumlah nilai pada tabel di atas juga terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari hasil jumlah pretes yaitu sebesar 1.060 dan dengan nilai rata-rata 49,23 sangat jauh berbeda dengan hasil dari postes yaitu sebesar 1.733 dan nilai rata-rata 78,77.

Perbandingan Hasil Ujian Pretes Dan Postes

Perbedaan yang di hasilkan dari data di atas untuk memberikan informasi kepada pembaca Penggunaan Media Sosial....

(Sari, Anggreni, Nurhayati & Wirduna, 2022)

seberapa data pre tes & post tes dikelas expriment untuk mengetahui hasil peningkatan penilaian dari kedua pra-perlakuan beserta pasca perlakuan atau tidak dapat memerlukan media maka perbandingan ini bakal merujuk pada Histogram gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Perbandingan Antara Nilai Pretes Dan Postes Kelas Exprimen

Di atas ialah Gambar histogram merupakan gambaran perbandingan antara nilai pre-test dan post-test, terlihat pada gambar terdapat perbandingan antara pre-learning menggunakan multimedia YouTube dan post-learning menggunakan treatment untuk meningkatkan keterampilan menyimak . Grafik batang biru menunjukkan nilai pre-test dan grafik batang merah menunjukkan nilai post-test. dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan antara kedua nilai tersebut.

D.Persyaratan Analisis

Syarat uji-t dilakukan harus menguji data normalitas terlebih dahulu agar data bepihak normal atau tidak. Tes ini merupakan syarat untuk menganalisis data untuk menguji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Motivasi di balik tes ini adalah untuk mengetahui penyebaran data bersifat normal atau

tidak . Jadi peneliti menggunakan rumus *Shapiro-Wilk*. Karena jumlah sampel di bawah 50 responden, rumus *Shapiro – Wilk* digunakan untuk menguji informasi nilai pretest dan posttest dengan memanfaatkan aplikasi SPPS Variant 25. (harmawan, 2022).

Tabel 5. Data Uji Normalitas Shapiro –Wilk.

	Test of Normality					
	Kolmogorov-Sminov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,135	22	,200*	,921	22	,080
Posttest	,141	22	,200*	,951	22	,325

*. This is a lower bound of the true significance
 a. Liliefors Significance Correction

Jika kita lihat tabel di atas, nilai pretest pada kolom Shapiro-Wilk tercatat dengan signifikansi 0,080, kemudian diketahui nilai posttest memiliki signifikansi 0,325. Dengan demikian dasar pengambilan keputusan adalah yang pertama, jika nilai sig > 0,05 maka informasi berada di titik normal, kemudian yang kedua, jika nilai tanda < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Data diterima jika hasil pretes dan postes, jika melihat tabel yang kita cari tadi maka data itu terlihat normal sebab dia memiliki angka yang lebih banyak dari nilai signifikansinya.

b. Uji Hipotesis (Uji t paired sampe t tes)

Melakukan tes atas dasar hasil penelitian, yang dilakukan dalam waktu seminggu, dan setelah memenuhi persyaratan analisis. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah ada peningkatan antara hasil pretest dan posttest, dengan menggunakan uji t Paired untuk data pra dan pascates, tujuan dari uji t Paired adalah untuk melihat apakah ada peningkatan skor menyimak

Kemampuan Siswa Kelas II Mis Paya Bujok Menggunakan Media Sosial Sebagai Lingkungan Belajar nilai yang di dapatkan dengan menggunakan aplikasi SPPS Versi 25 untuk pengujian *Paired sampel t-tes* ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Paired simpel t-test

		Paired Samples test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lo wer	Up per			
Paired	Post	29,45	11,39	2,429	24,	34,	12,	21	,000
r 1	test-	455	644	73	401	50	123		
	pret				65	74			
	es					4			

Kita bisa melihat tabel yang di atas, hipotesis (dugaan) yang di tulis oleh peneliti adalah adanya rata-rata peningkatan skor pretest dan posttest. Yaitu nilai pretest yang tidak menggunakan treatment, sementara nilai posttest mengalami kenaikan rata-rata nilai yang diberikan treatment seperti menggunakan media sosial dengan menonton story di youtube.

Kemudian informasi hasil hitung dengan memakai rumus Paired sample t-test dengan hasil skor Pretest dan Posttest diperoleh t_{hitung} sebesar 12,123 yang terletak belajar juga bisa sebagai tempat/wadah mencari ilmu untuk siswa kelas II di Mis Paya Bujok Tunong. Berdasarkan bahwa nilai Sig < 0,005, maka H_a diterima. Hal ini dapat dilihat dari uji t berpasangan Sig. (Dua sisi) $0,00 < 0,005$, sesuai dengan hipotesis (diasumsikan) sekaligus sebagai dasar pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa (H_a) terdapat peningkatan keterampilan menyimak siswa melalui media sosial

dan (H_0) adalah ditolak karena kurangnya peningkatan keterampilan menyimak siswa melalui jejaring sosial. Maka signifikansi nilai 0,00 lebih kecil dari Sig. (2 - tailed) sebesar 0,05, menunjukkan adanya peningkatan nilai rata rata dari nilai postes dan pretes yang signifikan antara variabel nilai awal dan akhir.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 12-17 Juli di Mis Paya Bujok Tunong. Kelas tes menggunakan one gathering pretest-posttest plan. Artinya, siswa dengan nilai pretest yang tidak diberi perlakuan mendapat nilai jelek. Dari sampel total 22 yang nilai tinggi adalah 70 dan rendah adalah 20, dengan Nilai Rata-rata 49,32 dengan Deviasi sebesar 15,606. Sedangkan nilai posttest terakhir yang telah diberikan perlakuan adalah memanfaatkan media berbasis web seperti Youtube, untuk melihat kemampuan menyimak siswa mendapatkan nilai Terbesar 94, dan Minimal 60 dengan Mean 78,77 dan Divisi berjumlah 9.724. Melihat akibat penanganan informasi yang dibawakan melalui pendampingan SPSS versi 25, siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran menggunakan media online seperti youtube lebih unggul dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan selama pembelajaran.

Sementara hasil akhir perhitungan dengan menggunakan paired sample t-test untuk hasil pengujian antara penilaian sebelum dan sesudah pengujian mendapat signifikansi atau Sig. (Dua sisi) sama dengan 0,000. Dan berdasarkan hipotesis serta dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan poin antara pre-test dan post-test, sehingga nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,005, sehingga terdapat meningkat antara dua titik.

ini menunjukkan serta pengujian Hipotesis (H_a) terjadi peningkatan kemampuan menyimak siswa melalui media sosial. Dan (H_0) tidak adanya peningkatan kemampuan menyimak siswa.

Dengan demikian, disimpulkan ketika penggunaan media sosial bisa dibidang banyak menolong guru dalam tahapan belajar mengajar. Jika pada umumnya anak itu suka dengan hal baru dan membuat jiwa penasaran mereka. Bahkan siswa lebih memilih untuk belajar menggunakan fokus dan media sebagai pengajaran karena mereka dapat melihat dan mendengarkan audio yang ditampilkan di YouTube daripada siswa mendengar tenaga pendidik membacakan cerita di buku. Dengan demikian, menjadi lebih mudah bagi mereka untuk memahami materi yang diberikan oleh guru ketika ia menggunakan media tersebut.

Maka didukung oleh penelitian yang sama yaitu Alfian ialah *YouTube* merupakan satu di antara jejaring sosial terpopuler juga dapat bisa dipakai untuk platform belajar mereka untuk penyampaian materi pendidikan baik berupa fabel maupun materi lainnya. Penelitian ini juga dapat membuat hasil siswa menjadi lebih tinggi dari sebelumnya serta siswa dapat menemukan kemampuan mereka dalam mendengarkan cerita. Siswa juga lebih tertarik/terfokus untuk mempelajari (alfian, 2020) cara menggunakan media sosial. Pertama kali jika seseorang menggunakan media online dalam bentuk *YouTube*, terutama ini menyangkut mata sebagai salah satu indera. Kemudian, secara sadar, orang atau anak-anak dapat menuliskan apa yang terjadi. Dalam proses melihat sejarah, sistem saraf pusat akan memenuhi perannya sebagai perantara transfer energi yang diperlukan. di peroleh. Menggunakan media berupa youtube tentunya

memungkinkan anak-anak untuk melihat keterampilan menyimak karena mereka mengamati, mendengarkan dan fokus pada apa yang mereka lihat.

Maka dengan ini, penelitian dengan judul “ Penggunaan Media Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II di MIS Paya Bujok Tunong” Dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa tersebut, dan mampu menjawab pertanyaan penelitian yang di berikan melalui analisis data- data yang di peroleh

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari tulisan di atas berhasil ditarik satu kesimpulan tentang analisis data dalam penelitian ini. Bahwa telah terjadi peningkatan penggunaan media sosial berupa youtube untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas II di Mis Paya Bujok Tunong. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Setelah keputusan yang di ambil yaitu jika $< 0,05$ maka nilainya meningkat, sedangkan uji t sampel berpasangan memiliki nilai tail Sig 2 sebesar $0,00 <$

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. (2020). Keterampilan Menyimak Mendongeng Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Andi. (2009). *Trik Rahasia Mengoptimalkan Facebook*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Fahlevi Doni, R. (2017). Perilaku Penggunaan Media Sosial pada Kalangan Remaja. *Jurnal on Software*, vol 3.
- Harmawan, S. R. (2022). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif di Bidang*

0,005. Kemudian jumlah murid kelas dua meningkat di "Mis Paya Bujok".

Saran

Dari penelusuran informasi yang ditelaah di atas mengenai pemanfaatan media online untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas II di Mis Paya Bujok, maka gagasan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk murid sebagai dasar, memungkinkan penggunaan secara cerdas kemajuan teknologi dan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja belajar. agar siswa tidak bingung dalam belajar.
2. Bagi pendidik, sebagai bahan masukan serta masukan bagi pengajar untuk lebih mengembangkan kontrol kepada siswa dalam hal pemanfaatan media online yang sesuai dengan kebutuhan siswa guna lebih mengembangkan kemampuan menyimak siswa untuk meningkatkan sesuatu.
3. Untuk dunia penelitian, diharapkan penelitian ini dapat membantu setiap guru. menggunakan alat peraga untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta di sekolah.

Manajemen Teknik Pendidikan dan Eksperimen. Yogyakarta: Cv Budi utama.

- Junawan, H. L. (2020). Eksistensi Media Sosial Youtube Insrgram, Dan Whatsap Di Tengah Pandemi Covid 19 Di Kalangan Masyarakat Virtual Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* , 4(1).
- Kamaluddin, M. (2020). Media Sosial Sebagai budaya Baru Pembelajaran Di Sd Muhammadiyah9 9 Malang. *Jurnal Komunikasi Nusantara* , 2 (1), 17-22.
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komuniiasi Hasil Pemikiran dan*

Penelitian , 5(1), 135-159.

Rahman, J. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Bagi Pembelajaran Siswa* . Kkalsel : [Https://www.kemenag.go.id](https://www.kemenag.go.id).

Renk, J. M. (2007). Early Childdoded Language arts for edition boston person education, . *Junal Of Chemical Information And Modeling* , 53(9), 1689-1699.

Rukajat, A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Depublish Cv Budi Utama.

Sitoyo, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* . Karang Anyar : Literasi Media Publishing.

Sudjana, N. (2005). *Metode Statistik*. Bandung: PT Tarsito.

Syaifudin. (2020). *Teori Komunikasi Massa Dan Perubahan Masyarakat*. Malang: PT Cita Intras Selaras.

Wijaya, T. (2009). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya .

Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Tarbbiyah Ilmiah Kependidikan* , 7(1).

Zuriah, N. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* . Jakarta: PT. Bumi Aksara.

▪ *How to cite this paper :*

Sari, R., Anggreni, F., Nurhayati, S., & Wirduna. (2022). Penggunaan Media Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(2), 341–356.